

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah baik yang ada di daratan maupun yang ada di lautan. Begitupula dengan sumber daya manusianya (SDM) yang juga tidak kalah banyak dengan sumber daya alamnya karena Indonesia memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Hal ini juga menjadikan banyaknya pesaing di era modernisasi saat ini dalam segala bidang tidak terkecuali bidang ekonomi, sehingga setiap individu seolah dituntut untuk memiliki *skill* kualitas yang unggul dalam menghadapi ketatnya persaingan.

Kementerian Perindustrian terus mencetak calon wirausaha baru dan mengembangkan kemampuan agar dapat menjadi wirausahawan yang mapan untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan minimnya jumlah kewirausahaan Indonesia masih dibawah 5% dari jumlah penduduk. Adapun upaya yang dilakukan untuk penambahan wirausahawan baru sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023 yaitu peningkatan produktivitas untuk tranformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Menurut menteri perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita mengatakan bahwa sesuai dengan pernyataan RKP 2023 tersebut, Presiden juga telah menerbitkan Perpres Nomor 2 Tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan nasional untuk

mendorong penumbuhan wirausaha hingga tahun 2024 tercapai jumlah ideal yaitu 3,95% dari total penduduk.<sup>1</sup>

Maka untuk dapat mewujudkan dan mendorong pencapaian jumlah ideal pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia salah satunya dapat dilakukan dengan mulai mengenalkan entrepreneurship sejak usia dini. Sebagaimana diketahui pengenalan entrepreneurship pada anak usia dini yang dilakukan dari sejak sedini mungkin pasti dapat memberikan pengaruh bagi masa depan pertumbuhan perekonomian di Indonesia masa yang akan datang. Hal ini bukan menjadi tidak mungkin karena dapat merubah mindset pribadi individu masyarakat Indonesia dan dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan untuk masa depan Indonesia.

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma untuk membangun pribadi tiap individu Indonesia seutuhnya yang berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas mengaktualisasikan potensi atau bakat yang ada dalam diri tiap individu secara optimal. Kemudian, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing yaitu sumber daya manusia (SDM) Indonesia di era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) dan pembangunan ekonomi kreatif.<sup>2</sup> Jika dilihat dari fenomena tersebut maka pentingnya mengenalkan pendidikan entrepreneurship sejak usia dini.

---

<sup>1</sup> Berita Warta Ekonomi, 24 Mei 2022, (online) dalam (<https://wartaekonomi.co.id/read416213/jumlah-wirausaha-di-indonesia-masih-minim-perekonomian-belum-ngegas>)

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, Barnawi "FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 31

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Kemampuan fisik dan jiwa baik itu pikiran maupun kreativitas dapat tumbuh menjadi lebih baik jika dibina sedini mungkin. Bagi anak-anak yang telah menginjak usia 3-6 tahun biasanya akan dimasukkan dalam lembaga pendidikan oleh orangtua untuk diberikan pelayanan pendidikan anak usia dini. Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini dapat membantu para orangtua yang minim pengetahuan akan tumbuh kembang dan pendidikan anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan suatu cara melakukan pembinaan yang difokuskan kepada anak dimulai dari sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan dorongan pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun pikiran supaya anak dapat mempunyai kesiapan ketika memasuki pendidikan yang lebih tinggi. UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional ini memberikan amanat yang tegas perlunya penindakan pada pendidikan anak usia dini.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mempertajam minat dan kemampuan wirausahawan perlu ditumbuhkembangkan melalui pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan atau entrepreneurship pada anak tidak dapat dijalankan sendirian, namun memerlukan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa, orangtua

---

<sup>3</sup> Helmawati, *"Mengenal dan Memahami PAUD"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 41-43

maupun guru. Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha atau entrepreneur sejak dini, akan mendapat bekal untuk masa depan kelak. Pada fase usia dini, anak yang belajar menanamkan pembelajaran wirausaha atau entrepreneur dapat tumbuh menjadi sosok yang produktif. Kreativitas yang ditumbuhkan sejak usia dini, termasuk melalui kegiatan entrepreneurship dapat menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak ketika dewasa.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pentingnya pengenalan entrepreneurship pada anak usia dini dapat membentuk karakter anak. Adapun tujuan pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship pada anak usia dini sendiri yaitu untuk membentuk mental atau jiwa wirausaha karena dalam pendidikan entrepreneurship atau kewirausahaan tidak hanya sekedar mengajarkan anak tentang cara berbisnis, akan tetapi justru untuk melatih anak agar memiliki mental serta karakter diri yang kuat. Anak dididik agar mampu kenal dengan dirinya sendiri, mengontrol emosi, mengatur waktu, dapat menyampaikan pesan secara baik serta fleksibel pada beragam kondisi dan dapat menentukan atau membuat keputusan. Untuk membangun jiwa kewirausahaan atau entrepreneurship memang cocok dilakukan pada anak usia dini karena dalam membangun sifat serta karakter mandiri, bertanggung jawab melalui

---

<sup>4</sup> Nurhafizah, "Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini", Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 6 No. 3 (April, 2018) hlm. 206

teoritis dan praktek juga dapat membentuk mental yang memerlukan waktu dan proses cukup panjang.<sup>5</sup>

Mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode apapun sesuai dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dan mengenalkannya. Adapun kegiatan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini dapat melalui beberapa kegiatan diantaranya, *cooking class*, *outing class*, *market day*, dan sebagainya. Salah satunya pengenalan entrepreneurship pada anak usia dini juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran dengan peran yang dimainkan mengenai penjual dan pembeli. Guru menjelaskan peran masing-masing terlebih dahulu kepada anak dalam proses permainan bermain peran ini dan mengenalkan juga alat dan bahan yang digunakan ketika bermain peran.

Hal tersebut sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru di TK Kartika IV-86 Pamekasan dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini yang salah satu kegiatannya dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini dilakukan dengan melalui metode bermain peran yaitu pasar tradisional. Kegiatan yang dilakukan oleh guru selain mengenalkan masing-masing peran kepada anak seperti peran penjual dan pembeli, guru juga mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam bermain peran pasar tradisional misalnya, mata uang dan sayuran-sayuran yang ingin dijual dalam permainan

---

<sup>5</sup> Rinda Fithriyana, "Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016", Jurnal Paud Tambusai, Vol. 2 No. 2 (2016) hlm. 27

tersebut. Bermain peran dalam permainan di TK Kartika IV-86 Pamekasan termasuk main peran makro yaitu, anak memainkan peran-peran seperti penjual dan pembeli. Kegiatan pengenalan entrepreneurship melalui metode bermain peran ini dilakukan tentu saja untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan serta membangun sifat karakter mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru dalam Mengenalkan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan”

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penjabaran dalam konteks penelitian diatas maka peneliti menyusun fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan/ilmu baru bagi pendidik PAUD. Adapun kegunaan penelitian strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pandangan luas bagi pembaca mengenai strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika IV-86 Pamekasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Usia Dini

Anak dapat belajar entrepreneurship dengan cara yang tepat sehingga pemahaman serta nilai-nilai entrepreneurship dapat tertanam dalam diri anak secara maksimal.

- b. Bagi Lembaga TK Kartika IV-86 Pamekasan

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai strategi dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini

2) Setelah penelitian ini selesai dilakukan, lembaga dapat membenahi kekurangan dalam strateginya selama ini.

c. Bagi Guru

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk bagaimana strategi dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini.

2) Penelitian ini dapat menjadi wawasan atau ilmu baru yang bisa diterapkan di TK Kartika IV-86 Pamekasan.

d. Bagi Peneliti

1) Untuk mengetahui bagaimana strategi dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini di TK Kartika Pamekasan.

2) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru untuk mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk bagi peneliti selanjutnya.

f. Bagi Lembaga

1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk strategi mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini.

2) Penelitian ini juga dapat membantu lembaga dalam membenahi kekurangan dalam strateginya selama ini.

g. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk tambahan literatur di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

## **E. Definisi Istilah**

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca dapat memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap arti atau maksud yang terdapat ada di dalam penelitian ini.

### **1. Strategi**

Strategi adalah suatu taktik yang direncanakan dan ditetapkan dengan secara sengaja serta digunakan untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>6</sup>

### **2. Entrepreneurship**

Entrepreneurship adalah suatu pembelajaran atau pengenalan pada anak usia dini untuk pembentukan mental dan karakter wirausaha pada anak usia dini.<sup>7</sup>

### **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak baru lahir mulai dari usia 0-6 tahun kemudian, pada usia 4-6 tahun anak mulai memasuki jenjang pendidikan taman kanak-kanak.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 3

<sup>7</sup> Wida Bakhti, "Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak melalui *Cooking Class* Pada Kelompok B", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2 No. 2 (Oktober, 2015) hlm. 106

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 36

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti perlu memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut, diantaranya:

1. Irsa Widyanti. (2020). Tesis dengan judul Strategi Pengenalan Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di Rumah Belajar dan Bermain Islami (PAUD RBBI) Kota Palangkaraya.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya pengenalan nilai-nilai kewirausahaan di Rumah Belajar dan Bermain Islami (PAUD RBBI) Palangka Raya. Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa sangat penting mengingat usia mereka saat ini merupakan masa *golden age*. Ada tiga strategi dominan yang biasa digunakan dalam memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada siswa diantaranya yaitu, pembelajaran, bermain, dan keteladanan.

Letak perbedaannya yaitu pada pembahasan strategi, pada skripsi yang ditulis oleh Irsa Widyanti lebih membahas tentang

---

<sup>9</sup> Irsa Widyanti, “ *Strategi Pengenalan Nilai Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di Rumah Belajar dan Bermain Islami (PAUD RBBI) Kota Palangkaraya*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020)

strategi pengenalan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas tentang strategi guru. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif serta juga sama menggunakan sumber data primer dan sekunder. Selain itu persamaannya juga terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Nurhidayati. (2019). Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Entrepreneurship dalam Pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto.<sup>10</sup>

Pada penelitian bertujuan dalam skripsi ini untuk mendeskripsikan implemetasi pendidikan entrepreneurship dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini pada kegiatan implementasi pendidikan entrepreneurship dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler yang merupakan kegiatan harian yang dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup serta program penunjang melalui kegiatan *market day*, *outing class*, *cooking class*, dan

---

<sup>10</sup> Nurhidayati, "Implementasi Pendidikan Entrepreneurship dalam pembelajaran di TK Khalifah Purwokerto", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

*outbond*. selain itu juga melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan permainan.

Perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Nurhidayati dalam skripsinya yaitu pembahasannya lebih membahas tentang penerapan pembelajaran entrepreneurship di TK sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas tentang strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship. Selanjutnya, persamaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian, sumber data dan pengumpulan datanya yang juga sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Dhian Farah Rosyana. (2014). Skripsi dengan judul Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta).<sup>11</sup>

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, kerjasama, berani atau percaya diri, dan menghargai prestasi melalui kegiatan kurikuler yang meliputi tahap perencanaan

---

<sup>11</sup> Dhian Farah Rosyana, "*Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta)*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu melalui pembiasaan, permainan untuk pembentukan kepribadian anak, inklusi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, pengembangan keterampilan, kegiatan eksploratori, pemecahan masalah, diskusi, belajar kooperatif, dan pengajaran langsung.

Perbedaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dhian Farah Rosyana dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih membahas mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada anak usia dini, sebaliknya penelitian yang sekarang lebih membahas mengenai strategi guru dalam mengenalkan entrepreneurship pada anak usia dini. Selanjutnya, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif serta sumber data yang digunakan juga sama menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Persamaan lainnya juga terdapat pada teknik pengumpulan datanya yang juga sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.